

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. tanpa adanya pendidikan maka manusia tidak akan bisa menjadi makhluk yang mulia, bahkan mereka bisa menjadi manusia yang tidak berguna dan hidupnya akan terbuang sia-sia. Karena itu, pendidikan perlu senantiasa dikembangkan dalam rangka transformasi kebudayaan yang dilakukan melalui proses pendidikan dan pembelajaran dari situasi negara yang sedang berkembang sehingga dapat berubah menjadi negara maju.¹

Fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan nasional tersebut di atas meliputi domain sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Tujuan pendidikan ini berupaya diwujudkan secara bertahap dan berjenjang, melalui sistem pendidikan nasional. Dalam

¹ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 11.

² Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan*, (Kaliurang Yogyakarta : Deepublish, 2017), h. 2

Pasal 38 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah³.

Dalam Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain peningkatan bekal awal siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penyediaan sarana belajar. Dari semua cara tersebut peningkatan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kualitas pendidik menduduki posisi yang sangat strategis dan akan berdampak positif. Dampak positif tersebut berupa : (1) peningkatan kemampuan menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang dihadapi secara nyata, (2) peningkatan kualitas masukan, proses, dan hasil belajar, (3) peningkatan profesional pendidik, (4) penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.⁴ Karena pentingnya kualitas pendidik terhadap kualitas pembelajaran maka, seorang pendidik harus mempersiapkan manajemen

³ Kemendikbud dan LPPKS Indonesia, *Pengelolaan Kurikulum*, (Karanganyar : LPPKS, 2014), h. 1.

⁴ Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h.1.

pembelajaran sebelum dia mengajar, seperti menyiapkan RPP, pelaksanaan RPP, dan juga evaluasi belajar.

Sampai kini kualitas pendidikan bangsa Indonesia masih cenderung kurang maksimal dalam peningkatan mutu. Persoalan mutu berkenaan dengan sistem pendidikan yang dijalankan melalui proses *input* (masukan), proses, *out put* (keluaran) dan *outcomes* (hasil). Interaksi sumberdaya dengan proses yang tertata dengan baik diharapkan akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik. Untuk menghasilkan pendidikan bermutu, suatu lembaga perlu memberikan pelayanan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan pendidikan.⁵

Di zaman sekarang pemahaman siswa terhadap ilmu-ilmu agama terutama ilmu Fiqih masih dirasakan begitu sulit. Ini terbukti dari banyaknya anak-anak yang sudah sekolah formal yang belum bisa melaksanakan ibadah dengan baik, kebanyakan dari mereka ada yang hanya hafal tetapi tidak bisa praktik, ada juga yang tidak bisa keduanya. sesungguhnya ini adalah sesuatu yang sangat memprihatinkan, mengingat salah satu tujuan pendidikan agama islam adalah menjadikan siswa sebagai manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa.⁶ Selain itu Imam Muhammad bin Muhammad Al-ghozali yang kita kenal dengan imam Ghozali dalam kitabnya yang berjudul “*Minhajul Abidin Ilaa Jannati Rabbil Aalamin*” berkata:

⁵ *Ibid.*

⁶ Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kemenag, 2013), h.2.

فَاعْلَمْ أَنَّ الْعُلُومَ الَّتِي طَلَبَهَا فَرَضٌ فِي الْجُمْلَةِ ثَلَاثَةٌ : عِلْمُ
التَّوْحِيدِ, وَعِلْمُ السِّرِّ أَعْنِي بِهِ مَا يَتَعَلَّقُ بِالْقَلْبِ وَمَسَاعِيهِ,
وَعِلْمُ الشَّرِيعَةِ.

“Ketahuilah sesungguhnya ilmu yang mencarinya adalah wajib dalam semua kejadian itu ada 3 yaitu : Ilmu Tauhid, Ilmu Sirri saya menghendaki dengannya ilmu yang berhubungan dengan hati dan pekerjaannya, dan ilmu syariat.”⁷

Karena kewajiban inilah semua umat islam harus mempelajari ilmu tersebut dengan baik dan benar. Fiqih adalah salah satu ilmu yang sangat penting dan wajib dipelajari oleh semua orang islam, jika seseorang tidak mengetahui tentang ilmu Fiqih maka ia telah berdosa.⁸

Setelah diperhatikan ada beberapa faktor yang menyebabkan para siswa sulit memahami suatu materi ilmu agama, diantaranya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap materi, kurang tepatnya metode guru dalam mengajar, kurangnya perhatian guru terhadap kephahaman siswa, serta kurangnya praktik pembelajaran siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran di dalam kelas juga membutuhkan suatu manajemen yang baik agar materi yang diajarkan kepada siswa nanti bisa dapat diserap dan dipahami oleh siswa secara maksimal. Seperti menyiapkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi

⁷ Ihsan Muhammad Dahlan, *Sirojut Tholibin* (Indonesia: Daru Ikhya'il kutubil Arobiyah, TT), Juz 1. h. 94.

⁸ Muhammad bin Umar, *Nihayatuz Zain* (Bairut: Darul Kutubil Alamiyyah, TT), h.9.

pembelajarannya. Jika tidak maka penyerapan siswa terhadap suatu materi pelajaran akan kurang maksimal.⁹

Dalam sebuah organisasi maupun lembaga sangat diperlukan sekali suatu manajemen yang bisa mengatur dan memajukan organisasi tersebut, karena manajemen itu sangatlah penting. Sebagai contoh, Seringkali kita menemui sebuah perusahaan yang terpaksa harus gulung tikar. Lembaga sekolah yang dibangun oleh banyak orang dengan mengorbankan uang jutaan rupiah, bisa tumbang. Ataupun mungkin sebuah kondisi sosial melibatkan banyak orang dengan sekian masalah yang tidak dapat diselesaikan. Dari berbagai permasalahan, ternyata ada juga keberhasilan yang bisa dibanggakan. Permasalahan, kegagalan maupun keberhasilan terkait ataupun dikaitkan dengan istilah yang disebut dengan pimpinan, memimpin, dipimpin, manajer, dan lain sebagainya. Mendalami kenyataan di atas, kita harus akui bahwa unsur manajemen berpengaruh besar terhadap, tidak hanya proses operasional suatu perusahaan dikenal di dunia internasional, dikenal di kancan nasional, tetapi terhadap tingkat keberhasilan maupun kegagalan suatu misi organisasi.¹⁰

MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak adalah lembaga pendidikan swasta yang dikelola oleh swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ittihad terletak di jalan Babalan – Menco Desa

⁹ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.79.

¹⁰ Muhibudin Abdul Muid, *Manajemen Pendidikan*, (Batang: Pengging Mangkunegaraan, 2013), h. 1.

Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. MTs Nurul Ittihad adalah satu-satunya Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang ada di desa Babalan , dan sudah terakreditasi B, meskipun demikian MTs Nurul Ittihad adalah salah satu sekolah yang maju jika dibandingkan dengan sekolah lain yang sejenis, kemajuan ini bisa dilihat dari segi kemajuan bangunannya, prestasi yang diraihinya, kualitas alumninya, dan kentalnya ibadah siswa, sehingga MTs Nurul Ittihad menjadi salah satu Madrasah Favorit dan dipercayai oleh masyarakat setempat.

Di MTs Nurul Ittihad mata pelajaran fiqihnya selain dari KEMENAG (Kementrian agama) juga berasal dari kitab kuning. Dari sini Peneliti merasa ingin mengetahui lebih dalam dan ingin meneliti manajemen pembelajaran Fiqih di madrasah ini karena kentalnya materi Fiqih dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itulah akhirnya peneliti mengangkat sebuah skripsi yang berjudul Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak.

B. Penegasan Istilah

1. Manajemen adalah suatu proses mendayagunakan orang dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹¹

¹¹ Muhammad Kristiawan, *Op. Cit.*, h.1.

2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹²
3. Manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pengajaran.¹³
4. Mata pelajaran fiqih adalah Ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syar`i yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci.¹⁴
5. MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak adalah salah satu madrasah tingkat menengah yang berada di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah manajemen pembelajaran mata pelajaran Fiqih dan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas maka, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

¹² Sri Hayati, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), h. 3.

¹³ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005). h. 79.

¹⁴ Syakir Jamaludin, *Kuliah Fiqih Ibadah*, (Bantul : LPPI UMY,2015) cet. Ke-5, h.2.

1. Bagaimanakah manajemen pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan manajemen pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak .
2. Untuk mendiskripsikan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi untuk tambahan pengetahuan materi kepustakaan terutama tentang teori.
 - b. Menambah wawasan dan meyakinkan masyarakat agar mereka menyadari bahwa pengelolaan manajemen itu sangat penting bagi suatu organisasi maupun lembaga.
2. Secara praktis
 - a. Bagi lembaga

Secara kelembagaan peneliti ingin mengungkapkan manajemen pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih yang diterapkan di MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak, sehingga siapapun yang berada didalam lembaga tersebut bisa mengetahui dan mengambil manfaat dari hasil penelitian ini.

b. Bagi guru

Sebagai bahan untuk mendalami dan menambah wawasan, sehingga bisa menjalankan manajemen-manajemen yang telah diterapkan di MTs Nurul Ittihad.

c. Bagi peneliti

Bisa menambah pengalaman dan wawasan yang luas tentang manajemen pembelajaran yang telah di implementasikan di MTs.

G. Kajian Pustaka

Dalam rangka mengetahui secara luas tentang manajemen pembelajaran, maka peneliti berusaha untuk membandingkannya dengan skripsi lain yang berhubungan dan mengumpulkan karya-karya tentang manajemen kurikulum pendidikan maupun buku pendukung lainnya, diantaranya yaitu :

1. Cut Mutia, Cut Zahri Harun, Nasir Usman, 2016, Jurnal administrasi pendidikan volum 4. no 1. yang berjudul “ Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Mesjid Raya Aceh

Besar” hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) Perencanaan manajemen pembelajaran dilakukan oleh guru-guru dengan mempersiapkan sejumlah kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara menyeluruh dan berkesinambungan; (2) Pelaksanaan manajemen pembelajaran dilakukan dengan merumuskan tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan, menetapkan standar kompetensi, merumuskan kompetensi dasar, menentukan materi ajar dalam bentuk pokok bahasan dan sub pokok bahasan, strategi belajar mengajar, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, tehnik evaluasi, alokasi waktu, dan sumber belajar; dan (3) Penilaian manajemen pembelajaran dilakukan melalui kegiatan evaluasi terhadap penguasaan materi pembelajaran pada setiap awal pertemuan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan wawasan siswa/i terhadap materi yang sedang dan sudah disampaikan, selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.¹⁵

2. Entin Fuji Rahayu, 2015, Jurnal manajemen pendidikan volum 24. No 5. yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik” hasil peelitian menunjukkan bahwa pada tahap Perencanaan meliputi : (1) membuat RKH secara rutin dan teratur, (2) RKH disesuaikan dengan RKM, prota, promes yang

¹⁵ Cut Mutia Dkk, “Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar” *Jurnal administrasi pendidikan*, vol. 4, 1 (Februari, 2016). h. 23.

didasarkan pada kurikulum, dan (3) Perencanaan kelas disesuaikan dengan kebutuhan dan kegiatan pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik

Pelaksanaan: (1) kegiatan terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir, (2) kelas ada dua bentuk (di dalam ruangan dan di luar ruangan), (3) variasi kelas ada klasikal dan kelompok, (4) terdapat variasi pemberian tugas, (5) lingkungan kelas dikondisikan mampu menunjang pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik, (6) terdapat kegiatan penunjang kecerdasan majemuk peserta didik, dan (7) guru melaksanakan tindakan preventif dan kuratif menjaga situasi kelas agar kondusif

Evaluasi: (1) evaluasi dalam bentuk harian dan semester, (2) evaluasi harian dilihat dari proses penyelesaian pekerjaan, hasil pekerjaan, perilaku, dan penilaian 4-5 anak dalam RKH, dan (3) evaluasi semester berupa laporan perkembangan (rapor). Rapor lama berasal dari yayasan dan rapor baru dari pemerintah

Faktor Pendukung: (1) guru yang kreatif dan inovatif, (2) pengembangan kurikulum yang mendukung, (3) tersedia fasilitas penunjang yang cukup, dan (4) adanya dinamika kelas

Faktor Penghambat: (1) jumlah ruangan kelas yang masih kurang mencukupi dan halaman tempat bermain yang sempit. Jumlah ruangan yang kurang mencukupi diatasi dengan adanya 2 sesi belajar (pagi pukul 07.15-09.15 dan siang pukul 09.15-11.15, dan (2) ruangan masih kurang sehingga tidak ada ruangan khusus sentra.

Diatasi dengan kelas bentuk semi sentra dengan bentuk kelompok.¹⁶

3. Buku “Manajemen Pendidikan Islam” karya Dr. H. Muwahid Shulhan, M.Ag., H. Soim, M.Pd.I., 2013 , penerbit Teras, buku ini menjelaskan tentang beberapa hal diantaranya konsep dasar manajemen pendidikan Islam, fungsi manajemen lembaga pendidikan Islam, manajemen kurikulum pendidikan Islam, manajemen tenaga kependidikan Islam, manajemen kesiswaan pendidikan Islam, manajemen bimbingan dan konseling dalam pendidikan Islam, manajemen sarana dan prasarana pendidikan Islam, manajemen keuangan di lembaga pendidikan Islam, manajemen peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam, manajemen kepemimpinan kepala sekolah Islam, manajemen lingkungan/masyarakat pendidikan Islam, dan terakhir membahas Pengembangan manajemen pesantren/madrasah.¹⁷
4. Buku “Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning” karya Dr. Sri Hayati M.Pd., 2017, penerbit Graham Cendekia, buku ini menjelaskan tentang beberapa hal diantaranya konsep belajar dan pembelajaran yang baik secara umum, tinjauan psikologi dan menurut pendapat para pakar, model-model pembelajaran aktif di sekolah, yang termasuk di dalamnya mengupas sintaks pembelajaran aktif kooperatif yang digunakan dalam scenario pembelajaran buku ini, teori belajar

¹⁶ Entin Puji Rahayu, “Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik” *Manajemen Pendidikan*, 24, 5 (Maret, 2015) h. 360.

¹⁷ Muwahid Shulhan, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Sleman : Teras, 2013), h.33.

behavioristik dan penerapannya dalam pembelajaran, teori belajar kognitif dan penerapannya dalam pembelajaran, teori belajar humanistik dan penerapannya dalam pembelajaran, teori belajar sibermetik dan penerapannya dalam pembelajaran, prinsip-prinsip belajar, jenis-jenis belajar, dan ciri-ciri belajar, tujuan belajar dan unsur-unsur dinamis dalam belajar. faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan terakhir menjelaskan tentang model-model pengembangan kurikulum.¹⁸

5. Skripsi Harun Nur Zakki yang berjudul *Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Multiple Intelligences Di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu* Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Yang menjelaskan bahwa Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Perencanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu pada tahun 2012. Untuk perencanaan, sendiri yaitu pertama mengadakan pelatihan guru-guru SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Dari penelitian ini guru dibekali cara wawancara dalam rangka MIR, panduan melakukan pembelajaran dengan pendekatan MI. Kemudian pada awal penerimaan peserta didik baru dilakukan tes MIR dalam rangka untuk mengetahui bakat siswa. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan

¹⁸ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran berbasis Cooperative learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017). h. 3.

Pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran kegiatan pembuka, inti dan penutup. Tahapan ini berisi tentang persiapan-persiapan sebelum program belajar mengajar dilakukan. Persiapan tersebut meliputi penyiapan silabus rencana pembelajaran, instrumen evaluasi, program kegiatan, bahan, media serta strategi pembelajaran. Persiapan mengajar harus terprogram secara sistematis dan sudah dibuat di awal semester, berupa rumusan berbentuk buku satuan program pengajaran yang sudah mendapatkan rekomendasi dari Kepala Sekolah. Sedangkan untuk model, media maupun metodenya menggunakan strategi yang variatif. Adanya perubahan pemahaman guru SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu, bahwa siswa itu memiliki ragam kecerdasan sehingga guru dapat memahami pola belajar siswa. Pembelajaran tidak membosankan karena terdapat pembelajaran khusus untuk kelas interpersonal dimana kebanyakan anaknya suka mengekspresikan dirinya di depan umum. Prestasi siswa dari tahun ke tahun semakin meningkat. Evaluasi pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligences* di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Evaluasinya pada hakikatnya sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu masih menginduk pada aturan dari Dinas, evaluasi menyesuaikan dengan sekolah yang ada untuk evaluasi akhir. Untuk evaluasi per KD per sub-nya sekolah menyesuaikan modalitas yang ada di kelas. Selain itu evaluasi untuk ujian kenaikan kelas masih tetap

menyesuaikan dengan *stake holders* seperti di Dinas, tapi kalau untuk evaluasi harian sekolah masih menyesuaikan modalitas belajarnya dan menyesuaikan dengan KD. Hambatan penelitian dalam pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences*: a. Pembagian kelas yang masih menggunakan sistem sama. Karena idealnya dalam pelaksanaan pembelajaran *multiple intelligences* satu kelas adalah satu jenis kecerdasan. b. Pelatihan guru yang dalam beberapa tahun ini kurang dilaksanakan, karena terjadi beberapa guru yang tidak menjalankan pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences*.¹⁹

6. Skripsi Vivit Nur Arista Putra yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta* program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Juli 2013, yang menjelaskan bahwa 1. Perencanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin. Proses perencanaan pembelajaran dilakukan ustad pendiri tanpa melibatkan staf pengajar lain, dan belum mengalami perubahan sampai saat ini. Dimulai dari menulis daftar materi yang akan diberikan dan dibagi ke dalam empat semester. Rinciannya ada kurikulum ta'limi atau materi teoritis yaitu pengantar ilmu umum, keislaman, dan kontemporer, kurikulum tarbawi berorientasi pada pembentukan

¹⁹ Harun Nur Zakki, "*Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Multiple Intelligences Di Smp Muhammadiyah 3*", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Semarang: UIN Walisongo, 2016), h. 116.t.d.

kepribadian santri, dan kurikulum da'awi yaitu praktik langsung menjadi da'i. Pondok Pesantren Takwinul Muballighin merupakan jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan nonformal sehingga silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak harus terstruktur seperti di pendidikan formal. Silabus dan RPP secara prinsip sudah ada, tetapi belum terdokumentasikan dengan baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin. Pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan setiap hari Senin-Sabtu malam jam 20.00-21.30 dan waktu pagi jam 05.00-06.30. Mata pelajaran selalu berubah setiap angkatannya. Ustad menyampaikan materi dengan metode ceramah dilanjutkan dengan interaksi tanya jawab dan metode demonstrasi atau kegiatan bermain peran. Metode ceramah yang interaktif yaitu pada mata pelajaran Sosiologi Dakwah, Bahasa Arab, Ushul Fiqih, Ulumul Qur'an, dan Tahsin. Metode demonstrasi dan *role play* atau kegiatan bermain peran dilakukan saat santri latihan ceramah dan khutbah dengan menyampaikan materi selama 15 menit dan dinilai ustad pendamping.

3. Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin. Pesantren ini menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada mata pelajaran Tahsin, Muroja'ah, latihan ceramah, dan khutbah. Evaluasi sumatif diterapkan pada mata pelajaran Aqidah, Bahasa Arab, Ushul Fiqih, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadist, dan Kristologi. Evaluasi sumatif untuk latihan ceramah

dan khutbah di lakukan pengurus dengan mencermati langsung santri saat terjn dakwah di masyarakat di akhir semester. ²⁰

Berdasarkan kajian pustaka terdahulu dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, persamaannya yaitu terletak pada pokok bahasan manajemen dimana didalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada objek kajian dan fokus penelitian. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak serta factor apa sajakah yang mempengaruhi manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Peneliiian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Metode penelitian kualitatif sering di sebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya di

²⁰ Vivit Nur Arista Putra”*Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Tanwirul Muballigin Yogyakarta*”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 89.t.d.

lakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), di sebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak di gunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.²¹

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif , yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data dikumpulkan terutama data kualitatif.²²

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.²³

Dalam pengumpulan data metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

Adapun metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara menurut kamus bahasa indonesia berarti tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk

²¹ Sandu Sinyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karanganyar: Publishing, 2015), h.27.

²² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 140.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2015), h. 308.

dimintai keterangan.²⁴ Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan data tentang:

- a) Sejarah berdirinya MTs
 - b) Kurikulum yang digunakan di MTs
 - c) Sarana prasarana
 - d) Faktor-faktor pendukung dan penghambat
- b. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.²⁵ Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi. Dalam hal ini peneliti akan mengamati bagaimanakah proses manajemen pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Ittihad Babalan.

Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang :

²⁴ Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar* (Bandung : PT. Indah Jaya Adipratma, 2011), h. 848.

²⁵ J.R. Raco, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Grasindo, 2010), h. 112.

- a) Bagaimana perencanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih
- b) Bagaimanakah pelaksanaan perencanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih
- c) Apa sajakah evaluasi pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTs nurul Ittihad.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang . dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁶

Pada metode ini data-data yang dikumpulkan adalah data yang berasal dari buku-buku, jurnal, arsip-arsip, catatan-catatan, dan surat-surat, dokumen-dokumen tentang manajemen pembelajaran di MTs Nurul Ittihad Babalan Demak.

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang :

²⁶ *Ibid.* hal. 329.

- a) Dewan guru
- b) Sejarah berdirinya MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung demak
- c) Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihad
- d) Struktur organisasi MTs Nurul Ittihad Babalan Demak
- e) Peserta didik
- f) Sarana prasarana
- g) Kegiatan pembelajaran

3. Metode Analisis Data

Menurut bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁷

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

Dalam menganalisa data peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

- a. Penyusunan data (meliputi memasukkan data yang penting dan benar-benar dibutuhkan, memasukkan data yang bersifat objektif, memasukkan data yang bersifat autentik, dan membedakan antara data informasi dengan kesan pribadi atau respon).

²⁷ *Ibid*.hal.334.

- b. Pengolahan data (meliputi pengklarifikasian data yaitu menggolongkan aneka jawaban itu ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas, koding yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu, tabulasi yaitu usaha penyajian data dalam bentuk tabel, jika data yang diperoleh dalam bentuk tabel maka harus diuraikan atau dideskripsikan terlebih dahulu).
- c. Kesimpulan, setelah data terkumpul maka peneliti akan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif non statistik yaitu dengan menggunakan cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit, kemudian dari fakta dan peristiwa yang bersifat khusus dan kongkrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum (induktif). Selain itu digunakan juga kerangka berfikir yang secara deduktif yaitu cara berfikir dengan berlandaskan pada pengetahuan umum yang kemudian digunakan untuk menilai fakta-fakta atau hal-hal yang khusus.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi, peneliti membaginya dalam beberapa bagian, setiap bagian terdiri dari beberapa bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis.

Agar lebih mudah memahami skripsi, maka akan didiskripsikan sistematika-sistematika penelitian skripsi sebagai berikut :

a. Bagian muka terdiri dari :

Halaman judul, halaman nota persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel.

b. Bagian isi terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Yang membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah mengenai manajemen pembelajaran Mata pelajaran Fiqih Di MTs Nurul Ittihad, penegasan istilah, pembatasan masalah perumusan masalah mengenai manajemen pembelajaran mata pelajaran Fiqih, tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran mata pelajaran fiqih, manfaat penelitian bagi lembaga, bagi guru, bagi peneliti, kajian pustaka, dan metode penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Yang membahas tentang Manajemen pembelajaran yang terdiri dari Pengertian Manajemen, Fungsi-fungsi manajemen, Unsur-unsur manajemen, ruang lingkup

manajemen pendidikan, Pengertian pembelajaran,
Pengertian manajemen pembelajaran, dan Fiqih.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

C. Pertanyaan Penelitian

BAB III : KAJIAN OBYEK PENELITIAN

Membahas tentang Situasi umum MTs Nurul Ittihad Babalan Demak meliputi : Keadaan Umum MTs Nurul Ittihad, berisi tentang letak geografis dan sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan sarana prasarana di MTs Nurul Ittihad, manajemen pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Ittihad Babalan, Faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran di MTs Nurul Ittihad.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Membahas tentang analisis manajemen pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ittihad dan membahas tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ittihad Babalan.

BAB V : PENUTUP

Membahas tentang simpulan, saran-saran, dan penutup.

- c. Bagian akhir yang berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.